

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu alat media massa yang digunakan oleh pihak produksi film untuk menarik perhatian khalayak umum untuk menonton dan menyaksikan sebuah tayangan berupa visual dan audio. Film dapat menjadi hiburan berupa tayangan musik, peristiwa, cerita, drama, ataupun sajian lain yang ditunjukkan kepada khalayak sebagai penonton (McQuail, 2011). Film memberikan sebuah tayangan yang dapat disaksikan oleh penonton melalui serangkaian gerakan visual serta audio yang keluar ketika film sedang berlangsung. Dalam tayangan yang berlangsung, sebuah film memiliki sebuah alur cerita yang dapat disaksikan oleh penonton.

Setiap film memiliki pesan yang diciptakan oleh penulis dan sutradara kemudian disampaikan kepada para penonton. Film juga merupakan bentuk karya seni yang mengangkat sebuah realitas dan fenomena yang terdapat di masyarakat kemudian pihak produksi film mengangkat hal itu sebagai suatu pesan cerita pada film. Film dapat menjadi cerminan suatu bangsa karena merepresentasikan budaya yang terdapat serta memberi pengaruh pada suatu kebudayaan dari negara tersebut (Kartikawati, 2020). Kekuatan serta kemampuan film dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat dapat memberikan pengaruh dalam sebuah tayangan film dengan tema cerita tertentu.

Pada saat ini, telah banyak film mengangkat kisah nyata dari masyarakat, sebuah realitas yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat sehingga pesan ideologi yang terkandung pada suatu film dapat mengubah pola pikir dan pandangan para penonton, pada jurnal (Vika Andriyani & Fakhur Rozi, 2022). Setiap film memiliki pesan yang akan disampaikan kepada penonton yang tersampaikan dalam bentuk *verbal* dan *non-verbal*. Terdapat pesan yang disampaikan oleh sutradara sebagai penyusun cerita pada sebuah film yang telah tersaji, pesan tersebut dapat berasal dari kehidupan yang dijalani oleh manusia dan salah satunya adalah pesan tentang keluarga.

Keluarga adalah arena utama dan yang pertama bagi seseorang melakukan interaksi sosial serta memperkenalkan perilaku dari individu atau orang lain (Ulfiah, 2016). Keluarga menjadi sebuah tempat orang tua dan anak dapat saling melakukan interaksi, bertumbuh dalam lingkungan sosial, serta membimbing anak yang merupakan peran orangtua. Selain itu, dalam sebuah keluarga hubungan antara suami dan istri menjadi penentu bagi keberlangsungan hidup dari keluarga karena setiap keputusan serta hal yang terjadi dalam sebuah keluarga menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi suami dan istri sebagai pemimpin serta pengurus dalam sebuah keluarga. Pada keintiman dan kedekatan kepada anak merupakan aspek terpenting yang perlu diperhatikan bagi setiap orang tua untuk membangun komunikasi yang lancar dengan anak (An Nur, 2022). Tata cara komunikasi yang terdapat dalam keluarga menjadi penentu dalam pertumbuhan keharmonisan serta keutuhan dalam rumahtangga, hal ini terkait dalam hubungan interaksi antara suami dengan istri, anak dengan orang tua, dan juga antara saudara kandung.

Pada arah hubungan antara orang tua dan anak sering terdapat masalah dan salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah akibat komunikasi yang buruk. Saat ini, cukup banyak konflik yang terjadi antara orang tua dan anak tentang pengambilan keputusan terhadap masa depan yang akan ditempuh oleh anak. Dalam perdebatan yang terjadi, topik yang sering menjadi pembahasan adalah profesi atau pekerjaan anak di masa depan. Faktor pemicu yang dapat mengarah ke konflik adalah karena orang tua sangat ingin anak patuh dengan keputusan serta pilihan profesi yang telah orang tua pilih untuk anak dan ini menjadi konflik pada waktu selanjutnya yang membuat anak memberontak karena orang tua yang terlalu memaksakan keputusan. Orang tua kerap memberikan keputusan sepihak yang berdampak kepada anak.

Melalui hasil survei dari situs LinkedIn pada jurnal ilmiah berjudul Pengambilan Keputusan dan Karir Pada Anak Pertama dengan Orang tua berpreferensi (Imtyaaz & Cahyono, 2021), menunjukkan 53% anak tidak memiliki karir yang sesuai dengan minat dan 13% terhalang oleh pilihan dari orang tua. Ini akan menjadi sebuah dampak besar bagi hubungan orang tua dengan anak ketika pengambilan keputusan yang tidak sepihak atau keputusan yang menguntungkan satu pihak. Selama proses anak dalam menggapai karir, melalui pengolahan informasi yang baik untuk dari orang tua untuk membantu anak memahami potensi dari karir yang ingin di capai (Arjanggi, 2017), orang tua memiliki tugas dalam menyediakan informasi terkait dunia kerja kemudian melengkapi fasilitas untuk mendukung eksplorasi anak serta memberikan aspirasi kepada anak dan menyusun perencanaan dalam pencapaian karir di masa depan (Bryant et al., 2006).

Untuk mencapai kondisi yang demikian, orang tua dan anak perlu menjalin interaksi yang baik dalam mendiskusikan hal-hal yang menjadi penentu masa depan. Interaksi yang bertumbuh dengan baik dihasilkan oleh cara berkomunikasi yang benar saat mengobrol, berdiskusi, atau membahas suatu topik dengan orangtua. Membangun interaksi yang baik juga dapat mempengaruhi pihak lain seperti hubungan antara suami dengan istri.

Suami atau ayah merupakan kepala keluarga yang memiliki peran sebagai pemimpin dalam keberlangsungan kehidupan suatu keluarga. Suami diibaratkan sebagai tulang punggung di dalam sebuah keluarga. Bagi suami, istri adalah pendamping yang ikut menemani dan membantu suami dalam menjalankan keluarga. Dalam merawat anak istri memiliki sifat yang lembut, penuh perhatian, serta memberikan kasih sayang kepada anak, berbeda dengan suami dalam pengasuhan selalu bersikap keras dan tegas dalam mendidik anak yang sangat identik dengan jiwa kepemimpinan laki-laki (Septiyani, 2022).

Dengan dua sifat yang berbeda, perlakuan asuh terhadap anak juga akan berbeda seiring bertumbuhnya anak secara jiwa dan raga. Kepribadian yang berbeda antara cara mengasuh suami dan istri sering sekali menjadi sebuah konflik pada keluarga. Hal ini mengarah kepada cara mengasuh antara suami dan istri yang saling berbeda satu sama lain walau memiliki tujuan yang sama untuk membahagiakan anak. Faktor ini menjadi pemicu pertengkaran antara suami dan istri pada sebuah keluarga karena perbedaan pandangan terhadap kebutuhan serta hal yang benar untuk dilakukan.

Selain itu, hubungan komunikasi dalam keluarga tidak sebatas hanya antara orang tua dan anak atau suami dengan istri, namun juga hubungan antara saudara kandung. Saudara dapat menjadi teman interaksi bagi individu dalam segala hal, seperti diskusi atau ingin menceritakan keluh kesah dalam keseharian. Saudara kandung merupakan bagian penting untuk berbagi pengalaman, memberi dukungan dan tempat untuk menunjukkan pengalaman dari persahabatan (Malicha, 2020). Dalam situs *fimele.com*, memaparkan penelitian yang telah dimuat dalam *Journal of Personality and Social Psychology* bahwa hubungan saudara memberikan efek kesehatan pada mental, kecerdasan, dan tinggi badan. Hal ini membuat setiap tingkah laku dari seorang individu meniru dari saudara kandung (Kirana, 2019). Selain itu, hubungan saudara memberikan pengaruh yang lebih besar karena kapasitas interaksi yang sangat banyak daripada interaksi kepada orangtua.

Semua hubungan dalam keluarga yaitu orang tua dengan anak, suami dengan istri, dan antara saudara kandung dapat berjalan dengan baik asalkan tidak ada komunikasi buruk yang akan menjadi pemicu konflik. Komunikasi yang baik dalam interaksi orang tua dan anak akan menjaga anak tetap pada pertumbuhan karakter yang baik tanpa menimbulkan sifat memberontak. Setiap keputusan yang telah dimusyawarkan akan berhasil menemukan jalan keluar. Begitu juga dengan hubungan suami dan istri saat mengalami kendala dalam perbedaan pandangan perihal pengurusan rumah tangga untuk mencegah berakhir dengan pertengkaran. Demikian dengan hubungan antara saudara kandung akan terus berada dalam kondisi yang baik jika orang tua tidak memberi dukungan sepihak antara salah satu anak.

Oleh karena itu, peneliti telah memiliki niat untuk mengkaji suatu film yang berjudul Film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk. Film Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film bertema keluarga dengan latar belakang budaya Batak yang memperlihatkan konflik dari realitas yang sering terjadi di masyarakat terutama dalam sebuah keluarga di suku Batak. Konflik tersebut tampil dalam permasalahan hubungan ayah bernama Pak Domu dengan anak laki-lakinya yaitu Domu, Gabe dan Sahat yang bertengkar akibat perbedaan pendapat terhadap kasus yang berbeda dari setiap anak. Domu ingin menikahi wanita dari suku Sundah yang dia cintai namun mendapatkan penolakan dari Pak Domu yang memaksa Domu harus menikahi wanita yang memiliki adat dan budaya yang sama yaitu dari suku Batak. Kemudian kasus pada Gabe yang ingin menekuni profesi pelawak tapi Pak Domu ingin Gabe menekuni profesi hukum sebagai pengacara. Pada anak laki-laki terakhir yaitu Sahat yang ingin menemani seorang kakek tua di tempat dia melakukan kegiatan kuliah. Setiap anak laki-laki memiliki konflik yang berbeda pada ayah mereka terkecuali anak perempuan satu-satunya yaitu Sarma. Walau tidak pernah bertengkar dengan Pak Domu, namun Sarma telah membawa beban yang sangat berat di keluarga tersebut sebagai anak perempuan. Selain memiliki konflik dengan anak-anak, Pak Domu juga sering bertengkar dalam melakukan interaksi dengan istri yaitu Ibu Domu yang sudah lelah dengan sikap keras kepala yang dimiliki oleh Pak Domu.

Peneliti tertarik untuk menggunakan Film Ngeri-Ngeri Sedap karena film sangat banyak dibicarakan oleh masyarakat dan film ini telah meraih prestasi yang sangat baik yaitu dengan memperoleh jumlah penonton 2.205.942 dalam kurung

waktu satu bulan sejak penayangan perdana pada 2 Juni 2022 hingga 25 Juni 2022 sehingga film ini menjadi terkenal. Film Ngeri-Ngeri sedap yang tayang dengan durasi 1 jam 53 menit menceritakan bentuk komunikasi yang gagal dari seorang ayah kepada anggota keluarganya dan pada pertengahan film menampilkan puncak dari konflik yang semakin parah dan memberikan akibat kepada Pak Domu yang akhirnya ditinggalkan oleh anggota keluarganya. Setiap alur cerita dari menit pertama hingga terakhir menampilkan proses kemunculan konflik, hingga puncak konflik mulai semakin parah, dan bagian terakhir saat konflik sudah mulai mereda. Bene Dion Rajagukguk yang merupakan pencipta cerita dari Film Ngeri-Ngeri Sedap telah berhasil menampilkan pesan yang terkandung pada film yang berkaitan erat dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Pada Film Ngeri-Ngeri sedap menunjukkan pola komunikasi keluarga yang buruk sebagai pemicu dari pertengkaran hingga pada akhirnya komunikasi yang buruk berubah menjadi lebih baik pada masa pemulihan hubungan setiap anggota keluarga. Pola komunikasi keluarga berhasil ditunjukkan oleh pencipta cerita Film Ngeri-Ngeri sedap yang dapat dilihat melalui tanda adegan serta dialog yang muncul ketika film sedang tayang.

Peneliti akan menganalisis tanda-tanda tersebut melalui pengamatan terhadap tangkapan adegan serta dialog kemudian melakukan analisa data menggunakan teori semiotika yang mempelajari ilmu tentang tanda. Peneliti akan menggunakan salah satu teori semiotika yaitu teori semiotika dari Roland Barthes. Roland Barthes merupakan ahli semiotika yang mengamati tanda dan memberi pemaknaan terhadap tanda tersebut. Pemaknaan yang dilakukan oleh Roland Barthes mengkaji cara

pengamatan secara denotasi yang merupakan makna secara langsung, kemudian pemaknaan secara luas dari makna sebenarnya yaitu konotasi serta pemaknaan mitos yang merupakan perkembangan dari makna konotasi dan telah terbentuk di tengah masyarakat.

Peneliti akan menggunakan 3 jurnal penelitian terdahulu sebagai penunjuk *gap* dalam penelitian ini. Penelitian pertama adalah “Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Rosa Astia Nathaniela. Penelitian yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk melihat representasi pola komunikasi keluarga pada film. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data yang digunakan adalah kajian isi dan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi keluarga dari Devito yang memaparkan 4 pola komunikasi yaitu *Equality Pattern*, *Balance Split Patern*, *Unbalanced Split Pattern*, dan *Monopoly Pattern*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan keterbukaan dalam cara pandang yang tepat akan membantu komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga akan menjadi efektif. Selain itu, peneliti terdahulu menemukan bahwa pola komunikasi dari setiap keluarga masing-masing memiliki keunikan yang tidak bisa disamakan dengan keluarga orang lain karena setiap keluarga memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan yang ditemukan adalah penelitian ini menggunakan Film Dua Garis Biru sebagai subject penelitian sedangkan peneliti menggunakan film Ngeri-Ngeri Sedap. Selain itu, peneliti akan mengkaji bagaimana suatu komunikasi yang buruk dapat berubah menjadi komunikasi yang

baik dalam keluarga dan peneliti akan mengamati hal ini dengan menganalisis Film Ngeri-Ngeri Sedap.

Penelitian kedua memiliki judul “Makna Keluarga Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap” oleh Fakhrrur Rozi dan Vika Andriyani. Penelitian ini memiliki tujuan mencari makna dari keluarga suku Batak yang terkandung pada Film Ngeri-Ngeri Sedap melalui pemaparan makna Denotasi, Konotasi, serta mitos yang merupakan gagasan Semiotika Roland Barthes. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini telah menunjukkan scene yang menandakan makna keluarga suku Batak pada Film Ngeri-Ngeri Sedap, beberapa makna yang ditemukan seperti Ayah adalah kepala keluarga yang memiliki tanggungjawab besar di keluarga Batak dalam pengambil keputusan kemudian menampilkan hubungan yang kaku antara ayah dengan anak. Peneliti juga menemukan fakta mengenai pola asuh orangtua sangat erat dengan kepribadian anak saat menjadi dewasa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yaitu penelitian yang akan dilakukan memiliki guna untuk mengkaji representasi pola komunikasi keluarga dari Film Ngeri-Ngeri Sedap dengan mengamati tanda menggunakan teori semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai makna keluarga Batak yang terkandung pada adegan, tokoh serta dialog pada Film Ngeri-Ngeri Sedap.

Penelitian ketiga berjudul “Representasi Pola Komunikasi Orang tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan (2021)” oleh Adela Gita Novitasari dan Fitrinanda An Nur. Penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk mengetahui

bagaimana representasi pola komunikasi orang tua tunggal pada Film Yang Tak Tergantikan (2021). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Fokus peneliti pada penelitian terdahulu ini melihat bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara tokoh Aryati yang merupakan seorang ibu dengan ketiga anaknya. Tokoh Aryati memiliki gambaran seorang ibu *single parent* yang mandiri, tangguh, dan bertanggungjawab dalam mendidik anak-anak yang diasuh. Peneliti mencatat pola komunikasi yang ditemukan dari 3 pola yang telah ditulis pada bagian tinjauan pustaka yaitu, *Authoritarian*, *Permissive*, dan *Authoritative*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi yang muncul adalah *Authoritarian* dan *Authoritative*. Peneliti juga menuliskan kesimpulan terakhir mengenai perilaku anak tergantung dari komunikasi atau pola komunikasi dalam keluarga. Jika pola komunikasi yang terdapat pada keluarga sangat buruk, maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang nakal, suka memberontak, dan melawan orang tua. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti akan menggunakan Film Ngeri-Ngeri Sedap sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Film Yang Tak Tergantikan (2021).

Berdasarkan riset terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan sesuatu yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini yaitu kajian tentang pola komunikasi keluarga pada Film Ngeri-Ngeri Sedap belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu dan ini adalah suatu kebaruan bagi penelitian terkait topik pola komunikasi keluarga pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. Pada riset yang peneliti telah lakukan, peneliti terdahulu hanya membahas sebatas penjelasan makna keluarga

Batak pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. Hal ini membuat peneliti ingin mengangkat topik yaitu pola komunikasi keluarga yang meliputi seluruh anggota keluarga yaitu Ayah dan Ibu sebagai orangtua dan sepasang suami istri kemudian anak-anak yang diasuh dari alur perjalanan film dimulai hingga film selesai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang serta identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu Bagaimana Representasi Pola Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi pola komunikasi keluarga yang terdapat pada film Ngeri-Ngeri Sedap dengan analisa data menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah landasan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik pola komunikasi keluarga yang diangkat pada sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis :

- Penelitian ini memberikan pembelajaran edukasi sebagai kontribusi ilmu kepada masyarakat terutama orangtua sebagai pemeran utama dalam menuntun keluarga yang harmonis.